

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral di SMPN 1 Udanawu Blitar, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara terbuka dengan subyek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah, guru PAI sekaligus merangkap sebagai wali kelas, diperkuat dengan guru BK dan peserta didik.

Dalam pembentukan moral, sebagai seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan dari pembentukan yang telah dilakukan. Dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru bukan hanya mentranfer ilmunya kepada peserta didik saja, akan tetapi seorang guru mempunyai tugas penting, yaitu mencetak peseta didik menjadi insan yang mulia dan bermoral.

Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Udanawu Blitar dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Dalam dunia pendidikan setiap guru pasti mempunyai strategi tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan strategi yang tepat dapat membuat interaksi antara siswa dan guru dapat berjalan optimal, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Ketika seorang guru mengimplementasikan strategi pembelajarannya, maka seorang guru bertindak sebagai subjek yang memiliki peranan penting sebagai *center* atau pusat pembentukan generasi penerus yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu guru harus menjadi teladan yang baik dan berakhlakul karimah. Selain itu, guru harus memiliki metode dan strategi yang tepat dan efektif dalam pembentukan moral. Hal ini bertujuan agar dapat memahami karakteristik setiap peserta didik yang berbeda. Sehingga guru harus jeli dalam menempatkan perencanaan yang tepat untuk setiap kelasnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mengenai perencanaan strategi kepada guru PAI di SMPN 1 Udanawu yaitu dengan Ibu Fahima Ariani dan Zahro'un Nurkumala. Berikut pernyataan dan penjelasnya dari bu Fahima Ariani :

Untuk mengatasi degradasi moral seperti bolos sekolah, berpacaran dan berbicara tidak sopan, yang terjadi di peserta didik, setiap guru memiliki strategi yang berbeda. Jadi untuk mengatasi hal tersebut sebelum masuk pembelajaran kita telah membuat RPP yang isinya telah memuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran. Jadi melalui RPP yang dijadikan pedoman, kita telah memiliki strategi masing-masing, sehingga kita tinggal menjalankannya. Selain itu, kita juga melakukan komunikasi yang baik, sehingga siswa menjadi nyaman saat KBM. Perlu diketahui bahwa karakteristik dan latar belakang peserta didik itu berbeda, banyak faktor yang

mempengaruhi. Maka dari itu kita harus bekerja sama dengan BK dan orang tua, karena guru tidak bisa memantau keadaan siswa seutuhnya, hanya bisa memantau disekolah, dan jika dirumah adalah tugas orang tua mengawasi anaknya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak.³⁸



Gambar 4.1³⁹

Ditambah lagi oleh Ibu Zahro'un Nurkumala, bahwa:

Untuk perencanaan dalam mengatasi degradasi moral seperti bolos sekolah, berpacaran, dan berbicara tidak sopan, dalam hal tersebut tidak ada cara khusus, hampir semua cara yang dilakukan sama. Ya yang pertama memang melalui RPP yang telah dibuat masing-masing guru, maka langkah selanjutnya tinggal menjalankan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP tersebut. Selain itu dalam mengajar dikelas dengan cara berteman dengan anak, dalam artian *welcome* ke anak. memberi contoh-contoh perilaku yang baik kepada anak. Setelah itu perencanaanya bisa dilakukan dengan melakukan pencegahan yaitu siswa dibekali pentingnya pendidikan karakter melalui pelajaran agama islam khususnya, dengan penanaman nilai-nilai moral, spiritual dan akhlak dan

³⁸ Wawancara dengan Bu Fahima Ariani selaku guru PAI di SMPN 1 Udanawu Blitar, 15 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

³⁹ Dokumentasi Tanggal 15 Maret 2021

pendekatan dengan anak tersebut. Dengan begitu sedikit demi sedikit kita tahu apa yang menjadi latar belakang anak tersebut mempunyai moral yang kurang baik. Dan kita lebih tahu bagaimana kita harus memperlakukan anak tersebut dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Karena degradasi moral yang terjadi pada peserta didik bisa dilatarbelakangi karena ada masalah keluarga atau pengaruh lingkungan. Kebanyakan faktor yang mempengaruhi degradasi moral anak itu dari masalah keluarga, ada yang orang tuanya bercerai, ada yang tinggal dengan neneknya. Ada juga faktor dari lingkungan atau pergaulan anak di rumah. Sehingga sangat bisa berpengaruh kepada degradasi moral anak.⁴⁰



Gambar 4.2⁴¹

Jawaban diperkuat oleh Pak Budiana Selaku Kepala Sekolah

SMPN 1 Udanawu Blitar:

Ya yang pertama kita lakukan penguatan pada pendidikan karakter, melalui pembiasaan atau hal-hal untuk peningkatan karakter, itu yang umum. Ya yang lebih khusus untuk meningkatkan budaya religi. Hal tersebut dilakukan melalui devisinya masing-masing. Perencanaan tersebut kita buat tim, jadi selalu ada tim untuk selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan. Tentunya

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Zahro'un Nurkumala selaku guru PAI di SMPN 1 Udanawu Blitar, 18 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

⁴¹ Dokumentasi Tanggal 18 Maret 2021

kontribusi dan kerja sama antara guru mapel, wali kelas, dan guru BK.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral di SMPN 1 Udanawu, langkah pertama yaitu membuat RPP, karena didalam RPP yang telah memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran sekaligus penanaman karakter, maka hal tersebut akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru tinggal menjalankan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam RPP. Terdapat juga devisi untuk mengawasi setiap kegiatan yang selalu memonitor, tentunya dengan kontribusi dan kerja sama antara guru mapel, wali kelas, dan guru BK. Selain itu juga diperlukan pencegahan, pendekatan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa menjadi nyaman saat KBM maupun diluar kelas. Karena banyak faktor yang melatar belakangi degradasi moral, kontribusi dan kerja sama antara guru pai, wali kelas, guru bk dan orang tua sangat diperlukan, mengingat guru tidak bisa memantau keadaan siswa seutuhnya, hanya bisa memantau disekolah, dan jika dirumah adalah tugas orang tua mengawasi anaknya.

Sewaktu melakukan observasi peneliti melihat bahwa beberapa peserta didik masih ada yang belum menaati peraturan dan bersikap tidak sopan seperti, terlambat datang kesekolah, berkata kotor, tidak menaati

⁴² Wawancara dengan Pak Budiana selaku kepala sekolah di SMPN 1 Udanawu Blitar, 3 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB

aturan, kurang sopan dengan guru, tidak menghargai pendapat teman, bolos sekolah dan berpacaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi degradasi moral di SMPN 1 Udanawu Blitar. Ketika peserta didik berbicara tidak sopan dan berpacaran, guru melakukan pencegahan dengan pendekatan sehingga peserta didik dapat terbua, lalu guru memberi nasehat dan pengrahan ke peserta didik agar dapat mengontrol dan berbicara sopan kepada orang lain. Upaya pencegahan juga dilakukan dengan memberi penyadaran kepada anak didik yang berpacaran untuk menghilangkan hal-hal yang menyimpang dan penurunan moral.

Selain itu ketika pembelajaran di kelas mulai, masih ada beberapa siswa yang terlambat untuk mengikuti KBM. Pada saat kegiatan pembelajaran sudah berlangsung, maka gerbang sekolah sudah ditutup dan peserta didik yang terlambat harus menerima hukuman dari guru bimbingan konseling, walaupun begitu guru bimbingan konseling tidak langsung memberikan mereka hukuman, guru bimbingan konseling menerapkan sifat saling toleransi yaitu menanyakan penyebab keterlambatannya, kemudian guru bimbingan konseling memberikan motivasi agar selalu disiplin terutama disiplin waktu, agar tidak terlambat lagi. Kemudian guru bimbingan konseling memberi hukuman berupa poin dan sanksi serta hafalan pancasila atau surat-surat pendek.



Gambar 4.3⁴³

Selain itu ada juga beberapa siswa yang bolos sekolah, pada saat observasi peneliti melihat guru mapel dan wali kelas melakukan pencegahan dengan pendekatan dan komunikasi yaitu menasehati peserta didik agar tidak bolos sekolah, selanjutnya guru BK memberikan bimbingan klasikal dan untuk peserta didik yang telah bolos sekolah maka akan diberi sanksi berupa poin dan bimbingan dari guru, hal tersebut diharapkan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Pelaksanaan adalah tindakan dari sebuah rencana yang disusun dengan terperinci dan matang, sehingga siap diterapkan. Dalam hal ini pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam

⁴³ Dokumentasi Tanggal 14 Desember 2020

dalam mengatasi degradasi moral di SMPN 1 Udanawu Blitar melalui pendekatan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Fahima Ariani dan Zahro'un Nurkumala, berikut pernyataannya:

penjelasnya dari bu Fahima Ariani :

Direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi hasil pelaksanaan strateginya. Dalam pemberian pelajaran pai dikelas tidak hanya berfokus pada materi yang ada dibuku penunjang saja tetapi juga praktik dan pelaksanaannya diterapkan, seperti dengan selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membekali sikap positif dan teladan kepada peserta didik pada setiap materi yang disampaikan. Adanya penanaman karakter dengan pelaksanaannya madin untuk setiap kelas. Mengajarkan sikap sopan santun, rendah hati, jujur, dan disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang diadakan disekolah. Dalam hal ini pembiasaan itu bertujuan agar siswa dapat menerapkan perilaku terpuji dan selalu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman maupun guru disekolah. Selain itu sekolah juga ada progam madin dan sholat berjamaah.⁴⁴

Ditambah lagi oleh Ibu Zahro'un Nurkumala, bahwa:

Akhlik itu sangat penting untuk dijaga, apalagi sekarang banyak terjadi krisis moral dimana akademik lebih baik dari pada adab, padahal itu salah. Pelaksanaan strategi yang saya lakukan dengan pendekatan pada peserta didik didalam maupun diluar jam pelajaran, dengan menajalin komunikasi yang baik, kita tanya apa yang sedang dialami anak tersebut. Sehingga kita tahu apa penyebab degradasi moral pada anak tersebut. Selain itu pada saat pelajaran di kelas kita tidak hanya menyampaikan materi namun juga guru harus memberi contoh-contoh perilaku yang baik, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengistiqomahkan anak-anak untuk selalu shalat berjamaah, dan sekolah juga mengadakan pembinaan dan bimbingan serta kegiatan madin, dan kegiatan keagamaan dibulan ramadhan serta sosialisai kepada peserta didik

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Fahima Arianai selaku guru PAI di SMPN 1 Udanawu Blitar, 15 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

tentang pergaulan bebas, bahaya narkoba, selain itu juga adanya bimbingan dari BK. Hal itu bertujuan agar moral dan adab peserta didik menjadi lebih baik lagi.⁴⁵

Hal tersebut diperkuat oleh jawaban Pak Budiana Selaku Kepala

Sekolah SMPN 1 Udanawu Blitar:

Untuk pelaksanaannya kita ada budaya religi, pelaksanaannya ada madin, kemudian ekstra yang terkait dengan keagamaan, seperti hadrah. Dari situ anak akan belajar sosial bermasyarakat, saling mengharagi dan menghormati, melatih sikap sopan santun, menguatkan karakter religius, dari situ akan bisa menanggulangi terkait dengan kemerosotan moral. Hal lain kita juga terus melakukan pembiasaan kepada anak untuk selalu berbuat baik, disiplin dan penanaman karakter. Hal lain yang akan dikembangkan yaitu kegiatan jum'at itu ada doa bersama atau tahlilan dan kultum, tapi hal tersebut sayangnya terbentur karena pandemi jadi belum bisa terlaksana.⁴⁶

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral dengan bimbingan dan pembinaan serta pendekatan dan penerapan dan bekerja sama dengan pihak sekolah. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam tidak hanya berfokus pada materi dalam buku namun juga memberikan contoh dan teladan yang baik, saat didalam maupun diluar jam pelajaran. Serta pihak sekolah juga mengadakan penguatan karakter melalui pembiasaan, kegiatan madin, shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan dibulan ramadhan serta sosialisai kepada peserta didik tentang

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Zahro'un Nurkumala selaku guru PAI di SMPN 1 Udanawu Blitar, 18 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Pak Budiana selaku kepala sekolah di SMPN 1 Udanawu Blitar, 3 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB

pergaulan bebas dan bahaya narkoba. Hal itu bertujuan agar moral dan adab peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh bu S.Sri Edy P. selaku guru BK

Ya bentuk kerja samanya saling mengingatkan, kalau ada permasalahan kami membicarakan bersama-sama. memberikan pelayanan yaitu dengan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok. Dalam hal ini kita mengarahkan siswa untuk selalu ingat pada Allah, disiplin dalam melakukan ibadah dan jangan lupa untuk selalu berbuat baik dengan mengendalikan dan menahan diri dari perilaku tercela. Disini juga diterapkan sistem point sebagai langkah awal pencegahan, agar tidak terjadi krisis moral, selanjutnya jika siswa bermasalah maka dilakukan bimbingan atau pengarahan agar dapat kembali ke jalan yang benar, dan yang terakhir memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.⁴⁷

Dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru mapel dan orang tua, saling berkontribusi untuk mengarahkan anak menjadi pribadi mulia, bermoral, berakhlak serta berguna bagi nusa dan bangsa. Penanaman nilai moral yang utama terdapat dalam keluarga, pengawasan dan didikan orang tua berpengaruh besar pada tumbuh kembang anak, karena aktivitas anak banyak dihabiskan dirumah dari pada disekolah. Sedangkan disekolah guru sebagai langkah preventif atau pencegahan, saat peneliti melakukan observasi terlihat ada peraturan serta tata tertib dengan sistem poin sebagai langkah awal agar siswa tidak melakukan pelanggaran. Selain itu adanya teguran atau nasehat yang diberikan sebagai langkah awal. Selanjutnya juga terdapat bimbingan

⁴⁷ Wawancara dengan Bu S. Sri Edy P selaku guru BK di SMPN 1 Udanawu Blitar, 18 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB

dimana jika siswa bermasalah guru mapel malapor ke wali kelas, jika wali kelas sudah tidak bisa menangani maka akan dilakukan bimbingan konseling oleh guru BK, dan jika tidak ada perubahan maka akan dikembalikan kepada orang tua.

Ketika peneliti melakukan observasi dikelas, peneliti melihat beberapa peserta didik ada yang berbicara tidak sopan, bolos sekolah dan berpacaran. Dalam hal ini wali kelas bekerja sama dengan guru mapel dan guru BK, mereka semua melakukan pendekatan dengan pembinaan yang telah sekolah persiapkan yaitu seperti kegiatan madin, budaya 3S (salam, sapa, dan senyum) serta sosialisasi dan untuk bimbingan dilakukan oleh guru BK berupa bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok.

Selain itu peneliti juga melihat ketika masuk kelas peserta didik sudah terbiasa mengikuti peraturan dengan segera berdoa bersama kemudian melafalkan pancasila, meskipun ada beberapa siswa yang terlambat. Sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, namun guru juga menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik, pada saat itu guru menanamkan sikap toleransi dimana peserta didik harus saling menghargai dan menghormati perbedaan. Dengan begitu, nantinya diharapkan peserta didik mampu bersikap sosial dan tidak membeda-bedakan teman.

Meskipun ada beberapa siswa yang bercanda gurau pada saat jam pelajaran, agar tidak mengganggu yang lain guru menasehati agar fokus

kembali ke pelajaran, selain itu jika belum fokus guru akan memberikan kuis terkait materi yang pernah disampaikan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik berkonsentrasi kembali dalam pelajaran dan tidak mengganggu yang lain. Tidak lupa diakhir pembelajaran guru selalu mengingatkan dan memotivasi peserta didik agar selalu memperbaiki akhlak dan karakter masing-masing peserta didik agar selalu berakhlakul karimah.



Gambar 4.4⁴⁸

Saat melakukan observasi peneliti melihat peserta didik sudah terbiasa mengikuti kegiatan sholat berjamaah yang diadakan sesuai jadwal, meskipun ada beberapa peserta didik yang perlu dinasehati guru agar segera mengambil air wudhu dan pergi ke musolla untuk melakukan sholat berjamaah. Dalam sholat berjamaah dilakukan secara bergantian sebelum jam pelajaran terakhir, dikarenakan kapasitas musolla belum bisa menampung semua. Shalat berjamaah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan

⁴⁸ Dokumentasi Tanggal 16 Februari 2020

karakter religius, sehingga diharapkan berimplikasi pada kuatnya karakter agar tidak melakukan pelanggaran-pelanggran yang merusak moral.

Maka dari itu pendidikan agama sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Jika peserta didik mempunyai pendidikan keagamaan yang tinggi, maka mereka tidak akan terpengaruh dengan budaya dunia luar, karena pasti menyaring dulu apapun yang didapat atau akan dilaksanakan.



Gambar 4.5⁴⁹

Untuk memperbaiki moral peserta didik, dilaksanakan kegiatan madin sepulang sekolah, setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Selain menanamkan moral, juga adanya pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan praktik sholat serta hafalan surat-surat pendek. Saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik sangat antusias ketika diceritakan tentang nabi-nabi, dari kisah tersebut dapat diambil pelajaran tentang moral seperti untuk selalu bersikap sopan dan satun, berkata jujur, saling

⁴⁹ Dokumentasi Tanggal 14 Maret 2021

menghormati dan menghargai, disiplin sholat, taat dan patuh kepada orang tua, dan tak lupa untuk selalu bersyukur.

Kegiatan lainnya, yang dilaksanakan dalam upaya mengatasi degradasi moral peserta didik di SMPN 1 Udanawu Blitar adalah budaya salam, sapa dan senyum. Seperti setiap pagi bapak ibu guru berjejer di halaman sekolah menyambut siswa yang datang, siswa diajarkan untuk sikap sopan santun dengan menyapa dan bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah. Dari budaya tersebut, nantinya tertanam pembelajaran memberi hormat kepada orang yang lebih tua, termasuk dapat melahirkan budaya komunikasi dengan cara yang santun.



Gambar 4.6⁵⁰

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap sesuatu, untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan itu berhasil. Sehingga rencana yang tersusun dapat dilaksanakan dan

⁵⁰ Dokumentasi Tanggal 16 Desember 2020

ditetapkan sesuai hasil evaluasi. Dalam hal ini evaluasi strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral di SMPN 1 Udanawu Blitar yaitu dengan penilaian dan berupa hukuman atau sanksi sebagai efek jera agar terciptanya generasi masa depan yang bermoral dan berakhlak.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Fahima Ariani dan Zahro'un Nurkumala, berikut pernyataanya:

Untuk evaluasi strategi tidak hanya berpacu dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan, namun juga mencerdaskan kehidupan anak yang bermoral beriman dan bertaqwa. Dengan tujuan agar peserta didik tidak mengalami penurunan degradasi moral dikemudian hari. Caranya yaitu dengan penilaian yang dilakukan dalam kelas saat pembelajaran agama, diluar jam pembelajaran dikelas juga ada progam sekolah yaitu madin dan sholat berjamaah dari sini kita bisa melihat anak mempunyai kesadaran untuk mengikuti kegiatan ini atau tidak, selain itu itu ikut kerja sama dengan BK melihat telah melakukan kesalahan atau pelanggaran apa saja,. Dan untuk hasilnya nanti dilihat dari tes tulis, tes ini digunakan untuk kemampuan pengetahuan, sedangkan untuk psikomotoriknya berupa praktik yang sesuai dengan pelajaran pai, sedangkan untuk penilaian sikap bisa dari guru dan teman serta bimbingan dari guru BK.⁵¹

Ditambah lagi oleh Ibu Zahro'un Nurkumala, bahwa:

Saya rasa strategi guru pai dalam mengatasi degradasi moral, harus lebih ekstra sabar dalam bekerja. Karena karakteristik anak itu berbeda saya yakin sekeras-kerasnya hati anak akan luluh juga nantinya. Jadi semua butuh proses. Tidak boleh selalu menyalahkan anak. Karena anak tersebut pasti ada faktor yang mempengaruhinya. Saya harus selalu memberi semangat dan motivasi yang positif untuk anak. Selain itu cara yang saya lakukan dalam evaluasi pembelajaran dalam kelas sesuai dengan RPP yaitu

⁵¹ Wawancara dengan Bu Fahima Ariani selaku guru PAI di SMPN 1 Udanawu Blitar, 15 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

penilaian tes untuk ranah kognitif dan penilaian teman dan guru, dan untuk penilain diluar kelas dapat juga bekerja sama dengan BK dan semua pihak yang terlibat, karena disekolah juga terdapat progam madin dan sholat berjamaah, dari kegiatan tersebut dapat, dan juga ada berupa hukuman atau sanksi yang diberikan kepada peserta didik jika melnggar aturan. Tujuan dari evaluasi ini agar guru dapat mengatasi masalah-masalah peserta didik yang kurang mempunyai moral yang baik.⁵²

Jawaban diperkuat oleh Pak Budiana Selaku Kepala Sekolah

SMPN 1 Udanawu Blitar:

Jadi evaluasinya kita pantau pelaksanaanya berjalan atau tidak, tentu juga ada penilaian internal ada tim khusus untuk selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan. Jadi yang mengawasi dan mengevaluasi dari guru siapa yang masuk tim tersebut. Untuk penilainya pake ceklis bagaimana kegiatannya terlaksana atau tidak terlaksana gitu, kemudian ada semacam catatan. Tapi untuk mendapatkan hasil itu tidak bisa intsan, apalagi mengenai karakter moral, bisa jadi moral atau akhlak nya kan baik saat siswa dijenjang yang lebih tinggi. Intinya kita saling berusaha untuk membentuk dan menguatakn pendidikan karakter, agar krisis moral atau penurunan moral ini dapat teratasi sedikt demi sedikit.⁵³

⁵² Wawancara dengan Bu Zahro'un Nurkumala selaku guru PAI di SMPN 1 Udanawu Blitar, 18 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Pak Budiana selaku kepala sekolah di SMPN 1 Udanawu Blitar, 18 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB



Gambar 4.7 ⁵⁴

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral dengan memberikan hukuman atau sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan bekerja sama dengan pihak sekolah (guru dan guru BK) serta orang tua. Dalam hal ini evaluasi tidak langsung dapat dirasakan hasilnya, dikarenakan ini ranah sikap. Evaluasi didapat dari penilaian tes tulis atau lisan untuk ranah kognitif, sedangkan untuk ranah psikomotorik berupa praktik dan untuk ranah afektif berasal dari penilaian teman dan guru, hal ini bisa dilihat dari keseharian anak disekolah, seperti bersikap sopan santun dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

⁵⁴ Dokumentasi Tanggal 29 Mei 2021

Jawaban tersebut jug diperkuat oleh S. Sri Edy P. Selaku guru BK di SMPN 1 Udanawu Blitar:

Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah progam yang dilaksanakan tercapai dan sebagai bentuk umpan balik untuk memperbaiki atau mengembangkan progam tersebut. Hasil penilain dari BK itu tidak bisa dijadikan patokan, karena gini mbak, BK itu berbeda dari bidang study dimana nilai bisa nampak pada bidang study , berbeda dengan BK mungkin bisa 1 tahun 2 tahun bahkan lebih, untuk sebuah hasil tidak bisa dilihat dalam jangka pendek. Ya kita bisa melihat dari perubahan tingkah lakunya mbak.

Selain itu juga ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bentuk evaluasi berupa pemberian poin sebagai bentuk efek jera, agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan ketika peserta didik berbicara tidak sopan bentuk evaluasinya berupa hasil perubahan yang didapat setelah peserta didik diberi bimbingan dan pembinaan.

Peneliti juga melihat adanya kegiatan sosial seperti kerja bakti di lingkungan sekolah, dalam hal ini bertujuan untuk membentuk sikap sosial dimana krisis moral yang terjadi menyebabkan terjadinya sikap individualistik. Evaluasi dari kegiatan tersebut berupa penilaian sikap dimana peserta didik saling gotong royong dan bekerja sama. Sedangkan saat penilaian untuk ranah kognitif peserta didik dengan tertib dan jujur mengerjakan ujiannya. Karena bagian evaluasi hasilnya tidak dapat dilihat langsung, namun dampak perubahanya sedikit demi sedikit dapat terasa, dimana peseta didik mulai menerapkan perilaku terpuji.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral di SMPN 1 Udanawu Blitar berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Temuan penelitian berkaitan dengan deskripsi umum perencanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral di SMPN 1 Udanawu Blitar, adalah sebagai berikut :

- a. Melalui pengamatan guru memberikan pencegahan sebagai antisipasi dari penurunan moral, pencegahan tersebut berupa guru memberikan contoh akhlak yang baik, menjalin komunikasi yang baik serta pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk pencegahan dalam menghadapi krisis moral bolos sekolah, pacaran dan berbicara berupa pendekatan dan komunikasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu terbuka ke pada gurunya. Selain itu memberi pengarahan bahwa sebenarnya pacaran itu tidak boleh, maka lebih baik sangat dianjurkan untuk tidak berpacaran.
- b. Melalui pembinaan, dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda guru bersikap layaknya teman dan humoris sehingga peserta dapat nyaman dan mampu mengekspresikan dirinya. Sehingga

guru tahu bagaimana pembinaan yang tepat untuk peserta didik tersebut. Selain pembinaan dilakukan juga bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan, untuk peserta didik yang bolos sekolah ada bimbingan khusus dari guru BK, sedangkan untuk peserta didik yang berpacaran dan berbicara tidak sopan bimbingan berupa pengarahan dan penerapan langsung untuk perubahan karakter serta akhlak yang baik.

- c. Melalui agenda yang direncanakan, dimana program baru akan dilaksanakan sebagai bentuk dari penanaman pendidikan karakter yaitu kegiatan tahlil dan kultum, untuk penanaman karakter religius sebagai bekal agar tidak mudah terpengaruh dunia luar karena kuatnya iman.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

- a. Tahap bimbingan, biasa dilakukan untuk peserta didik yang bolos sekolah, terlambat datang kesekolah, berpacaran ataupun peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Dalam hal ini antara guru mapel, wali kelas dan BK saling bekerja sama dengan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Guru BK memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah agar anak tersebut dapat berubah dan mampu mengembangkan potensi dirinya, selain itu antar teman juga saling mengingatkan satu sama lain agar dapat

mempertimbangkan baik dan buruknya dari perbuatan yang dilakukan.

- b. Tahap motivasi, guru selalu memberikan motivasi diakhir pembelajaran hal tersebut bertujuan agar peserta didik mempunyai semangat dalam belajar dan memperbaiki akhlak serta moral.
- c. Menjadi pendengar yang baik, biasanya digunakan untuk peserta didik yang berpacaran atau siapa saja yang membutuhkan, dalam hal ini guru dikelas maupun diluar kelas jika ada peserta didik yang sedang bermasalah bisa saling *sharing* sehingga ditemukan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut.

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

- a. Dengan monitoring dan pengawasan, hal ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan peserta didik.
- b. Penilaian yang dilakukan bersamaan dengan penanaman karakter kepada peserta didik.
- c. Pembentukan tim khusus dan kontribusi serta kerja sama dari berbagai pihak untuk penanaman karakter kepada peserta didik.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa seorang guru harus mempunyai persiapan dan perencanaan

yang matang sebelum masuk dalam KBM, hal ini dilakukan agar semua rangkaian pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana sesuai tujuan. Maka dari itu seorang pendidik harus mempunyai RPP yang isinya telah memuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan di SMPN 1 Udanawu Blitar, perencanaan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral yaitu, selain berpatok pada RPP yang didalamnya telah memuat metode, strategi dan langkah-langkah pembelajaran, dilaksanakannya juga perencanaan lewat pencegahan. Selain itu dalam mengajar dikelas dengan cara berteman dengan anak, dalam artian *welcome* ke anak. memberi contoh-contoh perilaku yang baik kepada anak. Setelah itu perencanaanya bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan anak tersebut.

Selain itu dilakukan dengan pencegahan dalam menghadapi krisis moral seperti bolos sekolah, pacaran dan berbicara berupa pendekatan dan komunikasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu terbuka ke pada gurunya, pemberian pengarahan bahwa sebenarnya pacaran itu tidak boleh, maka lebih baik sangat dianjurkan untuk tidak berpacaran. Terdapat juga agenda yang direncanakan, dimana progam baru akan dilaksanakan sebagai bentuk dari penanaman pendidikan karakter yaitu kegiatan tahlil dan kultum, untuk

penanaman karakter religius sebagai bekal agar tidak mudah terpengaruh dunia luar karena kuatnya iman.

Dalam perencanaan strategi ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan BK dan juga orang tua, karena guru tidak bisa memantau keadaan siswa seutuhnya, hanya bisa memantau disekolah, dan jika dirumah adalah tugas orang tua mengawasi anaknya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral yaitu lewat KBM saat pembelajaran di kelas melalui materi pelajaran agama islam, tidak hanya berpatok pada materi saja namun juga dengan selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membekali sikap positif dan teladan kepada peserta didik pada setiap materi yang disampaikan, mengajarkan sikap sopan santun, rendah hati, jujur, dan disiplin.

Seorang pendidik harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas, guru harus bertanya apa yang sedang dialami anak tersebut. Sehingga guru tahu apa penyebab degradasi moral pada peserta didik tersebut. Selain itu juga melalaui bimbingan dan pembinaa serta motivasi dan menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut dilakukan sebagai

upaya agar peserta didik mampu *sharing* dan terbuka kepada gurunya, sehingga peserta didik mempunyai semangat dalam belajar untuk mengembangkan potensinya dan memperbaiki akhlak serta moralnya.

Sedangkan dalam aplikatifnya untuk mengatasi degradasi moral melalui kegiatan dan perilaku keagamaan yaitu lewat program podok romadhon, sholat berjamaah dan madin yang dilaksanakan pihak sekolah, tidak hanya baca tulis al-qur'an namun juga nilai-nilai moral. Diharapkan nilai-nilai yang sudah diajarkan dapat diterapkan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang diadakan disekolah. Selain itu juga ada sosialisasi narkoba dan pergaulan bebas, dalam hal ini pembiasaan itu bertujuan agar siswa dapat menerapkan perilaku terpuji dan selalu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman maupun guru disekolah.

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Setelah peneliti melakukan penelitian, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, evaluasi strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral yaitu melalui evaluasi dalam kelas sesuai dengan RPP yaitu penilaian teman dan guru, dan untuk penilain diluar kelas dapat juga bekerja sama dengan BK dan semua pihak yang terlibat, karena disekolah juga terdapat program madin dan sholat berjamaah. Dan

untuk pengetahuan dilihat dari tes tulis, sedangkan untuk psikomotoriknya berupa praktik yang sesuai dengan pelajaran pai, sedangkan untuk penilaian sikap bisa dari guru dan teman serta bimbingan dari guru BK namun untuk hal ini, hasilnya tidak dapat dirasakan secara langsung, namun dampak perubahannya dapat dirasakan sedikit demi sedikit.

Penilaian yang penanaman karakter kepada peserta didik dilakukan dengan pembentukan tim khusus dan kontribusi serta kerja sama dari berbagai pihak dengan monitoring dan pengawasan, hal ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan peserta didik dalam penanaman karakter kepada peserta didik.

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memperbaiki moral peserta didik, karena wali kelas, guru mapel, guru BK dan semua yang terlibat telah bekerja sama untuk mengawasi dan memberi perhatian pada peserta didik, sehingga nilai, norma dan ahlak menjadi lebih baik.